

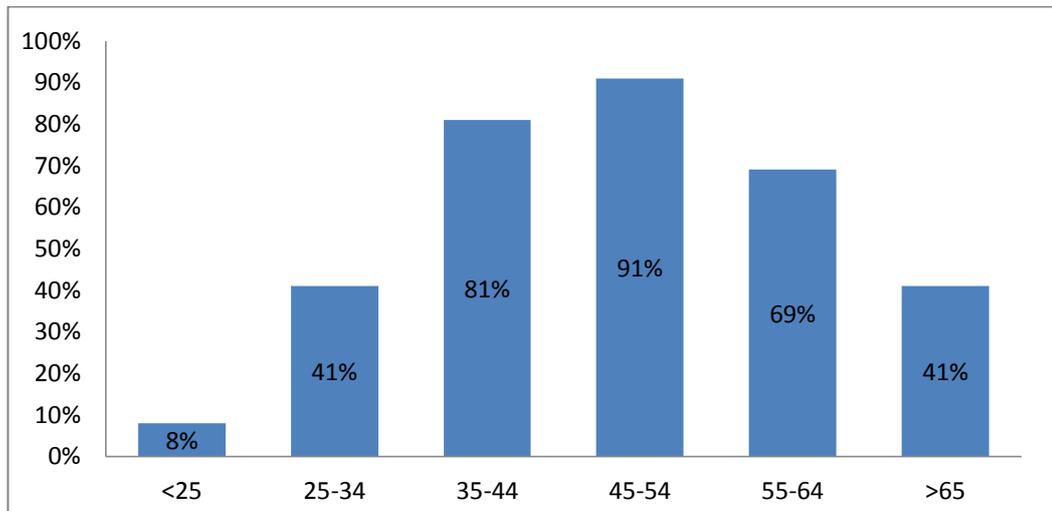
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam mendukung pembangunan Indonesia. Pembangunan negara dapat didukung oleh sektor pertanian karena sektor pertanian merupakan sumber devisa negara. Pertanian adalah hal yang substansial dalam pembangunan, yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, penyedia bahan mentah untuk industri, dan penyedia lapangan kerja. Maka dari itu diperlukan sumber daya manusia dan teknologi yang berkualitas berdaya saing tinggi dan berkomitmen untuk membangun sektor pertanian yang menjadi salah satu faktor keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan (Susilowati,2016a).

Sektor pertanian dalam kaitannya dengan sektor yang penting dalam pembangunan akan tetapi sektor pertanian mengalami pergeseran kesempatan kerja di lahan pertanian. Salah satu hal yang menyebabkan petani Indonesia lama untuk berkembang dikarenakan usia petani yang ada sudah kurang produktif dan sedikit sekali petani usia yang produktif tetapi kurang pendidikan dari 12 tahun. Penyerapan tenaga kerja Indonesia di sektor pertanian memiliki kontribusi terbesar yaitu sekitar 35,3 persen (Kementerian Pertanian 2015), pada tahun 2000, kesempatan kerja sektor pertanian menempati posisi dominan dengan proporsi 45,28 persen dari total kesempatan kerja yang mencapai 89,84 juta orang. Menurut status pekerjaan, kesempatan kerja buruh (karyawan) mencapai 32,83 persen atau sebesar 29,49 juta orang. Kesempatan kerja berburuh di sektor pertanian mencapai 5,38 juta orang atau 13,23 persen dari total kesempatan kerja sektor pertanian yang besarnya 40,68 juta orang (Badan Pusat Statistik 2001).

Menurut data dari BPS 2017 jumlah pemuda di Indonesia mencapai 63,36 juta jiwa atau setara dengan 24,27 persen dari total penduduk. Berdasarkan hasil survei pertanian antar sensus 2018 menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga usaha pertanian menurut kelompok umur di atas 54 tahun berjumlah 10.379.211. Sedangkan petani muda berumur 25-34 tahun berjumlah 4.104.222 jiwa.



Gambar 1. Jumlah rumah tangga usaha pertanian menurut umur.
Sumber : BPS Pertanian Tahun 2018.

Data dari Kementerian Pertanian 2018, menunjukkan terjadi penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian selama 2017-2018. Pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja sebesar 36.956.111 jiwa mengalami penurunan sebesar 1.080.722 pada tahun 2018. Angka tersebut cukup besar dan berefek bagi keberlanjutan sektor pertanian di Indonesia. jika hal ini tidak segera ditanggulangi maka petani muda akan terus menyusut dan lama kelamaan akan hilang minat para pemuda untuk bertani.

Susilowati (2016a) menyatakan, ada berbagai alasan yang menjadi penyebab menurunnya minat pemuda untuk bekerja di sektor pertanian, salah satunya adalah sektor pertanian memiliki citra yang kurang bergengsi dengan teknologi yang belum maju dan belum dapat memberikan pendapatan yang memadai. Oleh karena itu sangat sedikit pemuda yang tertarik dalam sektor pertanian, selain itu juga rendahnya pendapatan dan ketidakpastian dalam keuntungan bertani menjadi faktor yang sangat diperhitungkan dan menjadi faktor pembanding dengan sektor lain membuat pertanian menjadi pilihan terakhir dibandingkan pekerjaan lain.

Pekerja di sektor pertanian dapat dilihat pada (gambar1), rata-rata berusia tua kisaran 69 persen sedangkan untuk yang berusia muda sudah jarang terlihat, yang menyebabkan terlambatnya pertumbuhan di sektor pertanian dimana para petani tua yang lambat dalam proses adopsi dalam segi teknologi yang telah ada

dan telah dipakai di beberapa negara maju. Jika hal tersebut dibiarkan dan tidak segera ditanggulangi oleh pemerintah, Indonesia akan mengalami krisis petani muda yang serius dan dalam jangka panjang akan mengalami krisis pangan. Setiap hari diperkirakan sekitar lima ribu petani meninggalkan profesinya, lebih memilih pergi ke kota menjadi buruh pabrik atau kuli bangunan, hal tersebut akan membuat petani Indonesia khususnya petani usia muda akan terus mengalami penurunan. Kurangnya petani muda juga menjadi kurangnya inovatif dan kreatif dikarenakan para petani yang hanya melakukan hal itu-itulah saja secara turun temurun, tidak melihat perkembangan zaman yang semakin maju. Maka dari itu wajar saja jika petani di Indonesia yang semakin ketinggalan dalam bidang teknologi maupun dalam teknik bertani.

Ada hal menarik di Kabupaten Tasikmalaya tepatnya di Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang merupakan desa dengan minat bertani mudanya lebih banyak daripada di desa lainnya.

Tabel 1. Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Tenjonagara

	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1	Petani	612
2	Buruh Tani	1.481
3	Pedagang	145
4	PNS	41
5	TNI/POLRI	22
6	Karyawan Swasta	58
7	Wirausaha lainnya	208
Jumlah		2.567

Sumber : Profil Desa Tenjongara 2021.

Menurut data dari desa jumlah petani sebanyak 612 orang dan buruh tani berjumlah 1.481. dan jumlah petani mudanya berkisar 20 orang. Di antara isu mengenai kekhawatiran dengan menurunnya minat generasi muda untuk terjun di sektor pertanian, di Kabupaten Tasikmalaya usaha di sektor pertanian banyak dilakukan oleh generasi muda. Hal ini membawa harapan regenerasi petani untuk lebih baik lagi.

Melihat adanya permasalahan akan minat petani muda yang menurun ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, bagaimana potret petani muda

yang berwirausaha di sektor pertanian ditinjau dari karakteristik, persepsi terhadap wirausaha di sektor pertanian, latar belakang mata pencaharian keluarga petani muda, hubungan karakteristik dengan persepsi dan pengaruh antara latar belakang mata pencaharian keluarga dengan persepsi petani muda berwirausaha di sektor pertanian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat beberapa identifikasi masalah, yaitu:

1. Bagaimana karakteristik petani muda yang berwirausaha di sektor pertanian di Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang?
2. Bagaimana latar belakang mata pencaharian keluarga petani muda di Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang?
3. Bagaimana persepsi petani muda terhadap wirausaha di sektor pertanian di Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang?
4. Apakah terdapat hubungan antara karakteristik dengan persepsi terhadap wirausaha di sektor pertanian
5. Apakah terdapat pengaruh latar belakang mata pencaharian keluarga terhadap persepsi petani muda tentang wirausaha di sektor pertanian?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan petani muda berdasarkan karakteristiknya.
2. Mendeskripsikan petani muda berdasarkan persepsinya terhadap wirausaha di sektor pertanian.
3. Mendeskripsikan petani muda berdasarkan latar belakang usaha/mata pencaharian keluarganya.
4. Menganalisis hubungan antara karakteristik petani muda dengan persepsinya terhadap wirausaha di sektor pertanian.
5. Menganalisis pengaruh latar belakang mata pencaharian keluarga petani muda terhadap persepsi tentang wirausaha di sektor pertanian.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan ini dapat berguna bagi diri pribadi peneliti, para pembaca, serta pihak-pihak lain yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dalam penelitian ini. Berikut kegunaannya :

1. Bagi Penulis, Menambah wawasan yang bermanfaat dan dapat menganalisis ketenagakerjaan dibidang pertanian terutama minat petani muda.
2. Bagi Pemerintah, Sebagai bahan pertimbangan pembuatan kebijakan berkaitan dengan ketenagakerjaan pertanian.
3. Bagi Akademisi, Sebagai bahan literatur untuk melakukan pengembangan atau kajian lebih lanjut mengenai minat petani muda yang makin kesini semakin berkurang.
4. Bagi Pihak Lain, Dapat menjadi referensi, masukan, dan informasi berkaitan dengan ketenagakerjaan pertanian dan minat petani muda.

